

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis explanatory research yang mana tujuannya adalah untuk menelaah antar variable yang menjelaskan suatu fenomena tertentu (Sugiyono 2019). Dengan menggunakan pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden dan angket, dengan demikian sumber datanya adalah primer yang diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di JL.KH Wahid Hasyim No.141 Kepanjen Kec. Jombang (kantor pemadam kebakaran dan penyelamatan kab Jombang) Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan rencananya pada bulan Maret 2024

sampai dengan bulan Agustus 2024 mulai dari tahap perencanaan hingga penyajian hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Defini Operasional

Definisi operasional variabel adalah bagian dari penelitian yang memberi kita informasi atau arahan tentang cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel juga dapat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Menurut Sugiono (2019:221), operasional variabel dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentangnya dan kemudian membuat kesimpulan.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja non fisik (X2).

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan untuk menggerakkan seseorang (pegawai) dengan cara mempengaruhi agar orang tersebut melakukan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan pegawai . Menurut Hasibuan (2016), kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk

mencapai tujuan organisasi. Adapun Indikator kepemimpinan menurut (Kartono, 2013:189)”. diantaranya:

1. Kemampuan analitis

Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang, dan mantap, merupakan prasyarat untuk suksesnya kepemimpinan seseorang.

2. Keterampilan berkomunikasi

Dalam memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasihat, seorang pemimpin harus menguasai teknik-teknik berkomunikasi.

3. Keberanian

Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam organisasi ia perlu memiliki keberanian yang semakin besar dalam melaksanakan tugas.

4. Kemampuan mendengar

Bisa untuk mendengarkan pendapat dari bawahan sehingga bawahan tidak hanya diberi tugas saja akan tetapi dengarkanlah apa pendapat dari bawahannya.

5. Ketegasan

Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi ketidakpastian sangat penting bagi seorang pemimpin.

B. Lingkungan Kerja Non fisik

Menurut Sedarmayanti, (2017) menyatakan bahwa Lingkungan kerja Non fisik adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya

baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. lingkungan kerja juga merupakan tempat para pegawai bekerja dan segala apapun yang mempengaruhi sikap dalam menjalankan segala tanggung jawab yang ada di Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Jombang. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel Lingkungan kerja Non fisik Menurut Sedarmayanti (2017:34) menyatakan bahwa indikator Lingkungan Kerja Non Fisik adalah sebagai berikut :

1) Suasana Kerja

Setiap pekerja selalu ingin suasana kerja yang menyenangkan, nyaman, dan aman. Ciri-ciri suasana kerja yang nyaman termasuk cahaya dan penerangan yang jelas, suara yang tidak bising dan tenang, dan keamanan di tempat kerja.

2) Hubungan dengan rekan kerja

Agar karyawan dapat bekerja sama dan membantu mencapai tujuan perusahaan, hubungan rekan kerja harus dibangun.

3) Hubungan antara bawahan dan pimpinan

Pemimpin yang berkualitas sangat memengaruhi kekuatan dan efektivitas seorang pemimpin. Jika seorang pemimpin memiliki hubungan yang baik dengan karyawannya, atau jika karyawan menghormati pemimpin karena kepribadian, karakter, atau kemampuan mereka, maka pemimpin tersebut tidak perlu bergantung pada pangkat atau wewenang formalnya.

3.3.1.2 Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah: “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

A. Kinerja Pegawai

menurut Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 Kinerja pegawai adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Jombang merupakan suatu ukuran baik kuantitas maupun kualitas dari suatu hasil kerja individu yang bisa dipergunakan untuk pembandingan penugasan dan tanggungan. Adapun indikator Kinerja Pegawai menurut Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 yaitu :

1. Pelayanan

adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

2. Komitmen

adalah kemampuan dan kemauan untuk menelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan.

3. Inisiatif kerja

adalah seberapa jauh pegawai dapat mengoperasionalkan kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah.

4. Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	indikator	Kisi-kisi pernyataan
Kepemimpinan (X1)	1. Kemampuan analitis	1. Pemimpin mampu mempunyai Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti
	2. Keterampilan berkomunikasi	2. Pemimpin mampu memberikan komunikasi nasihat yang baik
	3. Keberanian	3. Pemimpin mampu memiliki keberanian yang besar dalam melaksanakan tugas.
	4. Kemampuan mendengar	4. Pemimpin Mampu untuk mendengarkan pendapat dari bawahan
	5. Ketegasan	5. Pemimpin memiliki Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi situasi yang darurat
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	1. Suasana Kerja	1. Perusahaan selalu memberikan suasana kerja yang nyaman bagi karyawan.
	2. Hubungan dengan rekan kerja	2. karyawan saling bekerja sama dan membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan.
	3. Hubungan antara bawahan dan pimpinan	3. Karyawan mendapatkan hubungan yang baik antara karyawan dengan pimpinan perusahaan.
Kinerja Pegawai (Y)	1. Pelayanan	1. Saya mampu melayani dalam kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

	2. Komitmen	2. Saya melakukan kemampuan menelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan mencapai tujuan
	3. Inisiatif kerja	3. Saya dapat mengoperasionalkan kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru
	4. Kerja sama	4. Saya mempunyai sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan

Sumber: peneliti (diolah)

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

- a) Skor 5, dengan katagori Sangat Setuju (SS)
- b) Skor 4, dengan kategori Setuju (S)
- c) Skor 3, dengan kategori Netral (N)
- d) Skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
- e) Skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun

yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Jombang yang jumlahnya 42 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel responden yang akan diteliti tetap berjumlah 42 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Jombang 42 orang.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari obyek penelitian yaitu data sejarah perusahaan, jumlah karyawan

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian serta dokumentasi pendukung yaitu data karyawan

3. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian

4. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Pengukuran uji validita menggunakan analisis korelasi yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total dengan nama rumus korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subjek

Bila korelasi setiap factor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R Kritis	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	X.1.1	0,595	0,3	Valid
	X.1.2	0,866	0,3	Valid
	X.1.3	0,859	0,3	Valid
	X1.4	0,904	0,3	Valid
	X1.5	0,783	0,3	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik(X2)	X.2.1	0,797	0,3	Valid
	X.2.2	0,878	0,3	Valid
	X.2.3	0,693	0,3	Valid
Kinerja Pegawai	Y.1.1	0,889	0,3	Valid
	Y.1.2	0,925	0,3	Valid

(Y)	Y.1.3	0,924	0,3	Valid
	Y.1.4	0,779	0,3	Valid

Sumber : data diolah peneliti 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuisioner memiliki r hitung > r kritis sebesar 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari variabel Kepemimpinan (X1), Lingkungan kerja non fisik (X2) Dan Kinerja Pegawai (Y) dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dengan rumus Spearman-Brown menurut Ghozali (2018:45)

$$r^{11} = (n - 1) \left(\frac{n}{n-1} \right) = \frac{(1 - \sum_{i=0}^n S_2)}{st^2}$$

Keterangan :

r^{11} : Reliabilitas Instrumen

n : jumlah item pertanyaan

$\Sigma\sigma^2$: jumlah variabel butir

σ^2 : variabel total

Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Bukti kuisioner dikatakan reliabel jika cronbach's alpha >0,6 dan dikatan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,6 (Ghozali (2018:45)

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cross Of Value	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,850	0,6	Reliabel
Lingkungan kerja non fisik (X2)	0,769	0,6	Reliabel
Kinerja pegawai(Y)	0,895	0,6	Reliabel

Sumber : data diolah peneliti 2024

Berdasarkan data uji reliabilitas pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel Kepemimpinan (X1), Lingkungan kerja non fisik (X2) Dan Kinerja Pegawai (Y) menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach' Alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang dibuat dalam kuisioner dinyatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5-1}{5}
 \end{aligned}$$

$$= 0,8$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Sehingga interpretasi skor antara lain (Sugiono, 2019):

1,0 – 1,8 = sangat rendah

1,81 – 2,6 = rendah

2,61 – 3,4 = cukup

3,41 – 4,2 = tinggi

4,21 – 5,0 = sangat tinggi

3.8.2 Teknik Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk menguji apakah Kepemimpinan dan Lingkungan kerja berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap Kinerja Pegawai. Teknik analisis berganda ini jika dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Ghozali (2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Pegawai

a : Konstanta

X1 : Variabel Kepemimpinan

X2 : Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik

b : Koefisien Regresi

e : Variabel Pengganggu

3.9 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data terdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05 (Ghozali 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali 2016).

Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (variance inflation factor) serta toleransinya. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleran tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari

multikolonieritas, kemudian apabila VIF berskala dibawah 10 dan nilai toleran mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdapat problem multikolonieritas Ghozali (2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2018:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan

menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi (Sugiyono, 2017).

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan .

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam kerangka konseptual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi ini adalah nol sampai sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2018).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100 % = presentasi distribusi.